

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang penting karena penatalaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah atau penyulit selama masa nifas. Selama masa nifas, terjadi perubahan fisiologis dan juga psikologis. Salah satu masalah yang sering terjadi pada saat terjadinya perubahan tersebut adalah masalah laktasi atau produksi ASI. Selain karena pengaruh dari perubahan fisiologis, perawatan payudara yang kurang baik atau kurang optimal menyebabkan ibu nifas rentan mengalami masalah pada payudara, seperti bendungan ASI, puting susu lecet, puting tenggelam, pengeluaran air susu berlebihan atau kurang, mastitis, bahkan dapat menyebabkan infeksi yang disebut dengan abses payudara. (Sari & Wahyuhidaya., 2025)

World Health Organization (WHO) dan UNICEF menganjurkan agar bayi diberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, karena kandungan ASI terbukti dapat memenuhi semua kebutuhan gizi bayi serta memperkuat sistem kekebalan tubuhnya. Menyusui memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta memberikan manfaat kesehatan dan emosional bagi ibu, termasuk mempercepat pemulihan setelah melahirkan dan memperdalam ikatan emosional antara ibu dan anak. (Suryanti et al., 2024)

Nutrisi yang baik sangat penting bagi bayi yang baru lahir, terkhusus ASI. Untuk bayi usia hingga enam bulan, ASI sudah mencukupi kebutuhan

karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan antibodi yang tidak dapat diberikan oleh susu formula mana pun. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI membuat mereka mudah terpengaruh untuk beralih ke susu formula. Tingkat pemahaman yang baik mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan seorang ibu dalam memahami dan menerima informasi mengenai ASI eksklusif. (Kusuma et al., 2023)

Semakin tinggi tingkat pemahaman seorang ibu, semakin baik pula kemampuannya untuk mencerna informasi yang berkaitan dengan ASI eksklusif. Minimnya pengetahuan ibu tentang ASI membuat mereka cenderung mengambil jalan mudah dengan memilih susu formula. Rendahnya pengetahuan tentang ASI dirasakan wajar karena informasi atau saran yang diberikan oleh tenaga medis juga dianggap kurang memadai. Hanya segelintir ibu yang benar-benar mendapatkan informasi atau nasihat yang tepat tentang ASI. (Kusuma et al., 2023)

Berdasarkan informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia dan UNICEF tahun 2024, melaporkan bahwa secara global, 48% bayi berusia 0 hingga 6 bulan menerima ASI secara eksklusif. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Indonesia tercatat sekitar 66,4% (WHO & Unicef, 2025).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 74,73% mendapat ASI eksklusif, sementara target nasional untuk ASI eksklusif ditentukan sebesar 80% (Natasia et al., 2025). Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2024 menurut Survei Status Gizi (SSGI) tercatat sebesar 74,73%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan

dibandingkan tahun sebelumnya menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 yang mencapai 68,6%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, jumlah cakupan ASI eksklusif di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 adalah 69,78%. Data menunjukkan jumlah cakupan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Sambongpuri (87,45%), Puskesmas Cibereum (86,29%), Puskesmas Cipedes (79,29%) dan Tamansari (68,96%).

Berdasarkan data dari Puskesmas Tamansari, total jumlah ibu nifas sebanyak 639 orang dari 4 kelurahan yakni Kelurahan Mulyasari 239 orang, Sukahurip 106 orang, Setiamulya 106 orang, Setiawargi 188 orang. Sementara cakupan ASI eksklusif masing-masing kelurahan yakni, Kelurahan Mulyasari dengan jumlah 113 orang, Kelurahan Sukahurip dengan jumlah 107 orang, Kelurahan Setiawargi dengan jumlah 151 orang dan Kelurahan Setiamulya dengan jumlah 66 orang.

Masalah yang sering dialami oleh ibu nifas saat menyusui adalah bendungan ASI (*Breast Engorgement*), salah satu penyebabnya dikarenakan teknik menyusui yang belum tepat dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai pengosongan payudara sehingga menyebabkan payudara tidak kosong secara optimal. Akibatnya ASI menumpuk dan menimbulkan rasa nyeri pada payudara. Apabila tidak ditangani dengan baik, bendungan ASI berisiko menyebabkan mastitis. (Kumala et al., 2025)

Setelah dilakukan studi pendahuluan dalam bentuk wawancara dengan bidan terkait bendungan ASI di Kelurahan Sukahurip, didapatkan informasi bahwa dari 10 ibu nifas sebanyak 3 orang (30%) mengalami bendungan ASI.

Penyebab dari masalah tersebut yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pengosongan payudara yang benar. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan yang komprehensif, salah satunya melalui edukasi mengenai pengosongan payudara yang benar sebagai upaya pencegahan awal bendungann ASI.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan kebidanan ibu nifas dengan masalah bendungan ASI”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan ibu nifas dengan masalah bendungan ASI di Wilayah Kota Tasikmalaya dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dalam bentuk pendokumentasian Subjektif, Objektif, Analisa, Penatalaksanaan (SOAP).

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI.
- c. Mampu melakukan analisis data meliputi daignosa, masalah potensial dan kebutuhan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI.

C. Manfaat

1. Bagi Klien

Setelah diberikan asuhan diharapkan klien dapat memahami dan menerapkan pengetahuan tentang masalah bendungan ASI.

2. Bagi Pelaksana

Studi kasus ini sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah bendungan ASI.

3. Bagi Lembaga Praktik

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan serta memberikan gambaran atau bisa dijadikan bahan bacaan mengenai ilmu kebidanan sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang ibu nifas dengan masalah bendungan ASI.